

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP dan MTs di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia banyak dipengaruhi dari perkembangan Social Studies di negara barat.¹

Social Studies adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti di Amerika. Sapriya menyatakan bahwa “sejumlah teori dan gagasan *Social Studies* telah banyak mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari sistem kurikulum di Indonesia”.² Salah satu lembaga di luar negeri yang berasal dari Amerika Serikat yang terkenal

¹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), hal.7

² *Ibid*, hal. 8

dengan nama *National Council for Social Studies* (NCSS) mendefinisikan dan merumuskan pengertian *social studies* sebagai berikut:

“Social Studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, Social Studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriated content from the humanities, mathematics, and natural science.”

Berdasarkan pendapat NCSS, maka *Social Studies* adalah integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki oleh peserta didik. *Social Studies* terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu sosial misalnya antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, agama, sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam.³ Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, dan hukum). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.⁴

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran Geografi memberikan kebulatan wawasan

³ Bregas Widya Pratama, *Aktivitas Belajar Siswa Dalam Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran IPS di SMP 2 Kesesi Kabupaten Pekalongan*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015) hal. 22

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 171

yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi- komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas ekonomi, organisasi politik dan teknologi. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep, peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep seperti ini di gunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.⁵

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.⁶ Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat di rinci sebagai berikut:

⁵ *Ibid*, hal 172

⁶ Etin Sholihatini dan Raharjo, *Cooperative Learning: analisis model pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hal.14

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang di adaptasi ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga membangun diri sendiri agar survival yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator didalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.⁷

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, ...hal 177*

pendidikan dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib di tempuh dalam pendidikan dasar maupun menengah yang ada di Indonesia.

B. Motivasi Belajar

1. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi peendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegoatan mencapai tujuan. Misalnya, kebutuhan seseorang akan makanan menurut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut para ahli memberikan istilah yang berbeda-beda. Seperti desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*.⁸

Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang di arahkan kepa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani. Motif adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis, atau rohaniah. Kebutuhan atau *need* adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya. Sedangkan *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang di butuhkan. Kondisi-kondisi yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan di sebut motivasi.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 308

Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah energi positif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala keiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan suatu keinginan yang harus terpuaskan.⁹

2. Fungsi Motivasi Belajar

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Winarsih adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi,

⁹ Ibid,hal 309

karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.¹⁰

3. Sumber Motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniah. Begitu juga halnya dengan sumber motivasi siswa berbeda-beda. Ada dua macam model motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalnya siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, seseorang berolah raga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu.¹¹ Sedangkan motivasi Intrinsik adalah model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri.¹² Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan

¹⁰ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Lantanida Journal, Vol.5 No 2 (2017) 93-196

¹¹ Ibid, hal. 179

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,...

adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar.¹³

4. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Setidaknya ada enam faktor yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

- a. Sikap, sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya, dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu menjelaskan dunianya. Sikap juga akan membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap akan memberikan pedoman dan peluang kepada seseorang untuk mereaksi secara lebih otomatis.
- b. Kebutuhan, kebutuhan adalah kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan didalam memenuhi kebutuhannya.
- c. Rangsangan, rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Siswa apabila tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri siswa. Proses pembelajaran dan materi yang terkait dapat membuat sekumpulan kegiatan belajar. Setiap siswa memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif

¹³ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,...*

terhadap materi pembelajaran. Siswa apabila tidak menemukan proses pembelajar yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

- d. Afeksi, afeksi dapat menjadi motivator intrinsik, apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Buku pelajaran apabila menimbulkan perasaan heran dan menyenangkan siswa, maka siswa akan senang membaca banyak buku pelajaran.
- e. Kompetensi, di dalam situasi pembelajaran rasa kompetensi pada diri siswa akan timbul apabila menyadari bahwa pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Situasi ini biasanya akan muncul pada akhir proses belajar ketika siswa telah mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa apabila mengetahui bahwa merasa mampu terhadap apa yang telah dipelajari, siswa akan merasa percaya diri.
- f. Penguatan, penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.¹⁴

¹⁴ Putri Wahyuningsih, *Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI MA Al-Iman Kota Magelang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011), 28

5. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Menurut Eric Jensen motivasi dalam belajar siswa dapat di tingkatkan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Tanamkan keyakinan positif kepada siswa tentang kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.
- b. Peliharalah lingkungan pembelajaran yang aman secara fisik dan emosional sehingga siswa lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar.
- c. Tandai kesuksesan dan pencapaian prestasi siswa dengan kegembiraan atau perayaan bahkan penghargaan dan hadiah sehingga siswa termotivasi untuk mempertahankan dan mengembangkannya.
- d. Berikan siswa untuk sukses dalam belajar sehingga terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.
- e. Mengelola kondisi psikologis siswa, artinya guru membangun kondisi pembelajaran yang memunculkan rasa nyaman, menyenangkan, dan membuat siswa selalu ingin mengikuti proses pembelajaran.
- f. Tingkatkan frekuensi pemberian umpan balik pada siswa sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi usaha siswa dalam belajar.
- g. Berikan siswa pengalaman dan cerita-cerita tentang kesuksesan dalam belajar, baik yang menggambarkan kerja keras, kedisiplinan, dan usaha untuk sukses dalam belajar dan berkarier.
- h. Libatkan segenap potensi dan intelegensi siswa memiliki dalam belajar. Artinya, proses pembelajaran memadukan seluruh potensi siswa sehingga berbagai aspek potensi dapat tereksplorasi.

- i. Libatkan emosi siswa secara kuat dalam proses pembelajaran.
- j. Dorong serta berikan ikatan sosial yang positif, baik secara individual maupun secara klasikal.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. bisa dikatakan pula bahwa motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada khirnya terwujud dalam hasil belajarsiswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya perlu ditanamkan pada diri siswa agar dia dengan senang hati mengikuti materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru disekolah.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.¹⁶

¹⁵ Muhammad Irfan dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pebelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media, 2013),hal 62

¹⁶ Noor Komari Pratiwi Universitas Indraprasta PGRI, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.¹⁷

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan aspek ini antara lain penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakteristik nilai-nilai. Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan aspek ini antara lain gerakan refleks ketrampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan ketrampilan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁸

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru

¹⁷ Widido Dan Lusi Widayanti, *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*, Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol Xvii, Edisi April 2013 Issn : 1410-2994

¹⁸ Yuni Fita Khur Rahmi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MtsN Ngantru Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2014) Hal.24

di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Penjelasan dari ketiga ranah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut antara lain:

- a. Pengetahuan (knowledge) yaitu kemampuan untuk mengingat kembali tentang rumus, batasan, definisi, istilah dan lain-lain. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah.
- b. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui. Misalnya siswa mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang telah dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.
- c. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus.
- d. Analisis adalah usaha memilah integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya.
- e. Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

f. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode dan lain-lain.

2. Ranah afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang paling dasar sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

- a. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain-lain.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c. *Valuing* atau penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah ditetapkannya.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹⁹

3. Ranah psikomotor

¹⁹ *Ibid*,.. hal 30

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan motor dasar, koordinasi dan pergerakan fisik.²⁰ Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya merupakan tahap lanjutan dari belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Ketiga ranah hasil belajar yang telah dijelaskan diatas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik dalam bentuk tes maupun bukan tes.²¹

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

D. Metode Giving Question And Getting Answer

1. Pengertian Metode Giving Question and Getting Answer

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. *Giving* yang berarti “memberi”, *question* yang berarti “pertanyaan”, dan *getting* “mendapat/memperoleh” sedangkan *answer* adalah “jawaban”. Jadi, giving question and getting answer adalah memberikan

²⁰ Jenny Indrastoeti SP Dkk, *Penusunan Instrumen Peilaian Ranah Afektif Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar* VOL 4 No 1 Nopember 2015

²¹ Yuni Fita Khur Rahmi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MtsN Ngantru Tahun Ajaran 2013/2014,...*

pertanyaan dan mendapat jawaban. Sedangkan metode *giving question and getting answer* adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi dengan memberikan pertanyaan dan mendapat jawaban.²²

Pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif yang merangsang peserta didik untuk aktif di dalam kelas serta mendengarkan semua penjelasan guru. Metode *giving questions and getting answer* dikembangkan untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Metode ini juga akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa.²³

Metode pembelajaran *giving questions and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator

²² Fuadin Nikmah, *Pengaruh Metode Giving Question And Getting Answer (Memberi Pertanyaan Dan Mendapat Jawaban) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2011)

²³ Rachmad Sigit Setiaji Dan Joko, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Keterampilan Sosial Siswa Pada Standar Kompetensi Memahami Dasar-Dasar Elektronika Di Smk Negeri 2 Surabaya...*

saja.²⁴ Metode *giving questions and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Metode ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode tersebut merupakan modifikasi dari metode Tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Metode *giving questions and getting answer* dapat dilakukan bersamaan dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan blank mind. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*).²⁵

2. Langkah-langkah pembelajaran Metode *Giving Question and Getting Answer*

- a. Berikan dua kartu indeks kepada setiap peserta didik.
- b. Minta setiap peserta didik untuk menyelesaikan kalimat berikut:
 - Kartu 1: saya masih mempunyai pertanyaan tentang
 - Kartu 2: saya dapat menjawab pertanyaan tentang
- c. Membuat kelompok kecil dan minta masing-masing kelompok memilih pertanyaan yang paling tepat untuk dilaporkan.
- d. Pertanyaan yang telah dilaporkan dimintakan jawabannya kepada siswa. Bagi yang hendak menjawab harus menyerahkan potongan kertas nomor 2. Atas jawaban itu guru memberi kesempatan kepada siswa memberikan jawaban

²⁴ Nurfadilah, *Pengaruh Strategi Giving Questions And Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN11 Makasar*, skripsi (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017) hal.30

²⁵ Fuadin Nikmah, *Pengaruh Metode Giving Question And Getting Answer (Memberi Pertanyaan Dan Mendapat Jawaban) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung...*

yang sifatnya mendukung saja atau menentang saja, atau jawaban yang sifatnya ekletis. Namun, jangan lupa setiap penjawab harus menyerahkan potongan kertas nomor 2. Bagi peserta yang sudah tidak memiliki potongan kertas nomor 2 tidak diperkenankan menjawab. Apabila jawaban-jawaban tersebut masih menggugah pertanyaan, maka berikan pertanyaan itu kepada siswa yang masih memegang potongan kertas nomor 1 untuk bertanya dan seterusnya.

- e. Jika sampai akhir sesi ada peserta yang masih memiliki 2 potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab, maka diminta siswa tersebut membuat resume atas proses tanya jawab yang sudah berlangsung. Tentu keputusan ini harus disepakai di awal.²⁶

3. Tujuan Metode *Giving Question and Getting Answer*

Penerapan metode giving questions and getting answer dalam suatu proses belajar mengajar bertujuan untuk:

- a. Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
- b. Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun social.
- c. Memberikan rasa senang pada siswa.
- d. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- e. Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.

²⁶ Hisyam Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal69

- f. Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- g. Mencapai tujuan belajar.²⁷

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Giving Question and Getting Answer*

Keunggulan dari penerapan strategi *Giving Questions and Getting Answer* adalah:

1. Suasana menjadi lebih aktif,
2. Anak mendapat kesempatan baik secara individual maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti,
3. Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan, dan
4. Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.

Sedangkan kelemahan dari penerapan strategi *Giving Questions and Getting Answer* adalah:

1. Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan
2. Proses Tanya jawab yang berlangsung secara terus-menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari, dan
3. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

²⁷ Fuadin Nikmah, *Pengaruh Metode Giving Question And Getting Answer (Memberi Pertanyaan Dan Mendapat Jawaban) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung...*

Suatu strategi pembelajaran sudah pasti memiliki keunggulan dan kelemahan yang akan menjadi pertimbangan untuk menerapkan strategi yang diinginkan. Adapun keunggulan strategi ini yaitu terciptanya suasana yang lebih aktif dan mendorong siswa untuk berani berpendapat. Sedangkan kelemahannya yaitu pertanyaan yang diberikan hanya bersifat hafalan dan sulit mengetahui apakah siswa telah memahami pelajaran.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Metode giving question and getting answer* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih kemampuan dan ketrampilan siswa dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Metode *giving question and getting answer* dapat dilakukan secara bersamaan dengan metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar. Dengan demikian siswa akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mampu merekonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya, seangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

E. Materi Perdagangan Antardaerah atau Antarpulau dan Perdagangan Internasional

1. Perdagangan Dan Perdagangan Antar Pulau

a. Pengertian Perdagangan Dan Perdagangan Antar Pulau

Perdagangan atau perniagaan merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa berdasarkan kesepakatan bersama tanpa ada unsur pemaksaan. Perdagangan antardaerah atau antarpulau merupakan perdagangan yang

²⁸ Nurfadilah, *Pengaruh Strategi Giving Questions And Getting Answer Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN11 Makasar,...*

dilakukan oleh penduduk/ lembaga suatu daerah atau pulau dengan penduduk/lembaga suatu daerah atau pulau lain dalam satu batas wilayah negara atas dasar kesepakatan bersama.

b. Tujuan Perdagangan Antar Pulau

Pada saat sekarang ini, perdagangan antardaerah atau antarpulau tidak lagi dengan cara tradisional, walaupun masih ada beberapa wilayah yang masih mempertahankan cara tradisional. Jual beli *online* telah memudahkan masyarakat untuk melakukan perdagangan lintas daerah bahkan lintas negara. Dengan bantuan alat komunikasi, jasa kirim, serta internet, jarak bukan lagi masalah. Perdagangan antarpulau dilakukan oleh beberapa pelaku ekonomi dengan beberapa tujuan. Tujuan adanya perdagangan antarpulau antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keuntungan
- 2) Memperluas Jangkauan Pasar

c. Faktor pendorong dan manfaat perdagangan antar pulau

- 1) Faktor pendorong perdagangan antar pulau
 - a) Perbedaan faktor produksi yang dimiliki.
 - b) Perbedaan Tingkat Harga Antardaerah
- 2) Manfaat Perdagangan Antar Pulau
 - a) Menyediakan alternatif alat pemuas kebutuhan bagi konsumen
 - b) Meningkatkan produktivitas

- c) Memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat

2. Perdagangan Antarnegara

a. Pengertian dan ruang Lingkup Perdagangan Antarnegara/Internasional

Perdagangan antarnegara atau sering disebut perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat suatu negara dengan masyarakat negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Masyarakat yang dimaksud dapat berupa individu, kelompok, lembaga, pemerintah suatu negara dengan negara lain. Ruang lingkup perdagangan antarnegara berkaitan dengan beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Perpindahan barang dan jasa dari suatu negara ke negara yang lain.
- 2) Perpindahan modal melalui investasi asing dari luar negeri ke dalam negeri.
- 3) Perpindahan tenaga kerja dari suatu negara ke negara lain.
- 4) Perpindahan teknologi dengan mendirikan pabrik-pabrik di negara lain.
- 5) Penyampaian informasi tentang kepastian adanya bahan baku dan pangsa pasar.

b. Aktivitas Perdagangan Internasional

1) Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau produk ke luar negeri. Ekspor dilakukan oleh seseorang atau badan. Pelaku ekspor ini disebut eksportir. Tujuan utama kegiatan ekspor adalah untuk memperoleh keuntungan. Barang yang diekspor akan dibayar oleh pihak pembeli dengan alat pembayaran berupa mata uang asing atau mata uang luar negeri, seperti Dollar. Mata uang asing ini selanjutnya ditukarkan menjadi Rupiah pada bank dalam negeri. Mata uang

asing ini ditampung oleh pemerintah dan disebut sebagai devisa negara. Devisa yang terkumpul akan digunakan untuk membiayai impor. Apa itu impor? Impor akan dijelaskan pada uraian berikutnya.

2) Impor

Impor merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri. Seseorang atau badan yang melakukan impor disebut importir. Seorang importir membayar barang yang ia beli dengan mata uang asing. Importir dapat menukarkan uang rupiah mereka dengan mata uang asing di bank dalam negeri. Selanjutnya, digunakan untuk membayar barang yang diimpor. Barang-barang yang di impor oleh Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu migas dan non-migas. Barang-barang yang termasuk dalam kelompok migas antara lain minyak tanah, bensin, solar, dan elpiji. Adapun barang-barang yang termasuk dalam kelompok non-migas antara lain adalah karet, kopi, ikan, kayu lapis, kelapa sawit, serta barang tambang nonmigas seperti nikel dan batubara.

c. Kebijakan Pemerintah Untuk Mendorong Ekspor

- 1) Memberi Kemudahan Kepada Produsen Barang Ekspor
- 2) Menjaga Kestabilan Nilai Tukar Rupiah
- 3) Membuat Perjanjian Dagang Internasional
- 4) Meningkatkan Promosi

d. Faktor Pendorong Ekspor

- 1) Keadaan pasar luar negeri
- 2) Keuletan eksportir untuk menangkap peluang pasar
- 3) Kondisi sosial, ekonomi, politik suatu negara

e. Manfaat perdagangan antar negara

- 1) Memperoleh keuntungan
- 2) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi didalam negeri
- 3) Menjalin persahabatan antarnegara
- 4) Transfer teknologi modern

f. Faktor-faktor yang mendorong perdagangan antar negara

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan antarnegara, di antaranya:

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
- 2) Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara.
- 3) Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
- 4) Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- 5) Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
- 6) Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik, dan dukungan dari negara lain.
- 7) Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

g. Perbedaan Perdagangan Antarpulau dengan Perdagangan Antarnegara

Ada tiga perbedaan utama antara perdagangan antarnegara dan perdagangan domestik/perdagangan antarpulau, yaitu sebagai berikut.

- 1) Peluang perdagangan yang lebih luas
- 2) Adanya kedaulatan bangsa
- 3) Penggunaan kurs tukar

Tabel 2.1 Butir Soal Materi Perdagangan Antar Pulau dan Perdagangan Antar Negara

No.	Butir Soal
1.	Jelaskan pengertian dari perdagangan !
2.	Jelaskan pengertian dari perdagangan antar pulau !
3.	Sebutkan contoh kegiatan perdagangan antar pulau !
4.	Bagaimana proses terjadinya perdagangan antar pulau ?
5.	Sebutkan tujuan dari perdagangan antar pulau !
6.	Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya perdagangan antar pulau !
7.	Apa manfaat dari perdagangan antar pulau?
8.	Jelaskan pengertian perdagangan internasional !
9.	Jelaskan perbedaan perdagangan antar pulau dan perdagangan internasional
10.	Sebutkan ruang lingkup perdagangan internasional yang berkaitan dengan beberapa kegiatan!
11.	Sebutkan 2 aktivitas perdagangan internasional !

12.	Sebutkan pengertian dari ekspor !
13.	Berikan contoh dari kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Indonesia !
14.	Sebutkan pengertian dari impor !
15.	Berikan contoh dari kegiatan impor yang dilakukan oleh Indonesia !

Lanjutan tabel 2.1

16.	Sebutkan kebijakan pemerintah untuk mendorong kegiatan ekspor !
17.	Sebutkan faktor pendorong ekspor
18.	Sebutkan perbedaan antara ekspor dan impor !
19.	Sebutkan manfaat perdagangan internasional !
20.	Sebutkan faktor-faktor yang mendorong perdagangan internasional !

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuni Fitri Khurrahmi pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2013/2014”.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dapat meningkatkan pemahaman belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode

pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai $t_{hitung} = 3,183$ dan $t_{tabel} = 1,668$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5%). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan metode *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Ngantru tahun ajaran 2013/2014.

Untuk melihat perbedaan dan persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang, lihat tabel perbedaan dan persamaan penelitian berikut

Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Keterangan	Perbedaan		Persamaan
	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang	
1. Judul skripsi	Pengaruh metode pembelajaran <i>Giving Questions and Getting Answer</i> Terhadap Hasil belajar Matematika siswa	Pengaruh Metode <i>Giving Questions and Getting Answer</i> terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa	1. Meneliti metode pembelajaran <i>giving questions and getting answer</i> 2. Jenis penelitian eksperimen (kuantitatif)
2. Rumusan Masalah	1. Apakah ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran <i>giving question and getting answer</i> terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2013/2014?	1. Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode <i>Giving Questions And Getting Answer</i> terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 1 Tulungagung 2. Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode <i>Giving Questions And Getting Answer</i> terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTsN 1 Tulungagung? 3. Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode <i>Giving Questions And</i>	

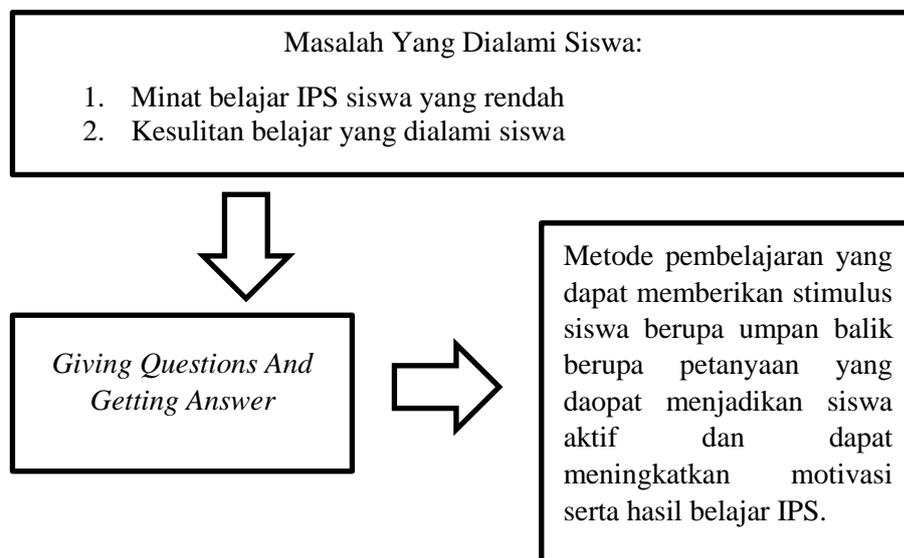
		<i>Getting Answer</i> terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII- MTsN 1 Tulungagung?	
3. Subjek Penelitian	Yuni Fitri Khurrahmi	Peneliti	
4. Objek penelitian	Siswa Kelas VIII MTsN Ngantru	Siswa Kelas VII MTsN 1 Tulungagung	
5. Mata pelajaran penelitian	Matematika	IPS	
6. Materi penelitian	Luas permukaan dan volume kubus dan balok	Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuha	

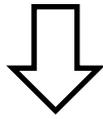
G. Kerangka Berpikir

Penerapan metode *Giving Questions And Getting Answer* pada saat kegiatan belajar berlangsung akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kerangka berfikir peneliti memiliki tujuan mempermudah dalam mengetahui hubungan antar variabel dan pengaruhnya. Berdasarkan rumusan masalah serta kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menggambarkan kerangka berfikir penelitian dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian





Siswa mampu memaksimalkan potensi yang ada pada diri siswa sendiri yang sejalan dengan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Keterangan:

- a. Upaya yang dilakukan peneliti yaitu dengan *Giving Questions And Getting Answer* dalam proses pembelajaran IPS dikelas yang melibatkan keaktifan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran serta mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
- b. Metode *Giving Questions And Getting Answer* ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.